



Conformity Analysis of Online Teaching Materials Content and Curriculum on the Ministry of Education and Culture Website to Support the Distance Learning

Anjas Rusdiyanto Soleh , Eko Purnomo, Dini Restiyanti Pratiwi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 a310180016@student.ums.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujet.21>

Received: 12/02/2021

Revised: 26/02/2021

Accepted: 28/02/2021

Abstract

This study aims to identify the suitability of the content of the teaching materials contained in the old sumber.belajar.kemdikbud.go.id with the coverage of the material contained in the curriculum, especially in the core competencies and basic competences of Indonesian subjects. This research uses qualitative research by applying descriptive methods. Data collection used in this research is to use observation, note-taking, and documentation techniques. Data analysis in this study used content analysis techniques. The results in this study indicate that the content of teaching materials with the curriculum contained in the sumber.belajar.kemdikbud.go.id, especially in Indonesian subjects, is in a fairly appropriate category. This can be seen from the material presented that is quite a lot in accordance with the scope of material contained in the core competencies and basic competences of Indonesian subjects in the curriculum, in addition there are several material presentations that are not in accordance with the coverage of core competencies and basic competencies. Indonesian subjects in the curriculum.

Keywords: *Comformity of content; Online teaching materials; Curriculum*

Analisis Kesesuaian Isi Bahan Ajar Daring dan Kurikulum di Website Kemendikbud Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian isi bahan ajar yang terdapat pada lama sumber.belajar.kemdikbud.go.id dengan cakupan materi yang terdapat pada kurikulum, khususnya pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (Content Analysis). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa isi bahan ajar dengan kurikulum yang terdapat pada lama sumber.belajar.kemdikbud.go.id khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong dalam kategori yang cukup sesuai. Hal tersebut terlihat dari materi-materi yang disajikan sudah cukup banyak yang sesuai dengan cakupan materi yang terdapat dalam kompetensi inti maupun kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada pada kurikulum, di samping terdapat beberapa sajian materi yang kurang sesuai dengan cakupan kompetensi inti maupun kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum.

Kata kunci: *Kesesuaian isi; Bahan ajar daring; Kurikulum*

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antar guru dan peserta didik di kelas. Menurut Pane & Darwis [1] [2] mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut didalamnya terdapat proses yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan yang sudah ada. Pada waktu sekarang ini, proses pembelajaran sedikit bergeser ke arah digital dikarenakan adanya wabah pandemi yang terjadi sejak beberapa bulan yang lalu ini.

Adanya wabah pandemi *Covid-19* yang kini tengah melanda dunia, berdampak pada hampir semua bidang, misalnya bidang ekonomi yang menjadi lumpuh akibat pandemi ini. Selain itu, tak terlepas juga dampak yang dirasakan salah satunya dalam bidang pendidikan. Salah satu dampaknya dalam dunia pendidikan yaitu kini diterapkannya pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan media, misalnya internet ataupun *smartphone* dan komputer/laptop.

Penerapan kebijakan tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir penyebaran virus *corona* ini. Dengan ditetapkannya aturan tersebut oleh pemerintah, maka guru sebagai pendidik harus mengubah kurikulum, silabus, RPP, serta materi pembelajaran secara cepat. Salah satu hal terpenting dalam pembelajaran yaitu mengenai bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan tentunya yang sesuai dengan sistem pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran [3]. Bahan ajar terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu bahan ajar cetak (*handout*, modul, brosur, dan sebagainya), bahan ajar dengar (audio) (kaset, radio, piringan hitam, dan CD), bahan ajar pandang dengar (audio visual) (video dan film), dan bahan ajar multimedia interaktif [4] [5]. Diantara jenis-jenis bahan ajar tersebut, bahan ajar yang berbasis dengar, pandang dengar, dan multimedia interaktif menjadi bahan ajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru ketika pembelajaran diadakan secara jarak jauh seperti saat ini. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Klement yang menyatakan bahwa materi pembelajaran elektronik, sebisa mungkin tidak hanya teks, tetapi juga elemen yang mampu menarik perhatian dan juga terus menerus memotivasi peserta didik serta mempertahankan perhatiannya dengan gambar, video, rekaman suara, dan sebagainya [6]. Sesuai dengan pendapat Kantun [7] bahwa keberagaman bahan ajar akan mempengaruhi proses pembelajaran bagi guru dan siswa karena akan memperoleh dan memperkaya ilmu pengetahuan dari berbagai sumber [8].

Hal tersebut dikarenakan pada saat ini pandemi *Covid-19* seperti saat ini, dengan ditiadaknya pembelajaran secara tatap muka maka jenis bahan ajar tersebut menjadi solusi yang baik, karena dengan ketiga jenis bahan ajar tersebut, peserta didik bisa mendengarkan maupun melihat secara visual mengenai materi yang diberikan oleh guru walaupun secara jarak jauh. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Aristantia [9] yang menyatakan bahwa peserta didik lebih cenderung memilih bahan ajar yang dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam hal ini, Raharjo [10] berpendapat bahwa bahan ajar berperan penting untuk membantu guru dalam menentukan materi yang akan

disampaikan pada hari itu dan esoknya atau memfasilitasi siswa untuk bisa mempelajari materi yang telah disampaikan atau mempersiapkan apa yang menjadi materi esok.

Kelayakan suatu bahan ajar menurut Muslich [11] diantaranya mengenai kesesuaian uraian materi yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran, aspek-aspek tersebut tentunya harus menjadi perhatian besar bagi guru ketika akan mengajarkan materi kepada peserta didik, khususnya pada saat pembelajaran daring seperti ini, yang notabene guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan peserta didik. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru karena bahan ajar yang nantinya akan diberikan oleh guru kepada peserta didik tentunya harus memenuhi kriteria kelayakan supaya pembelajaran menjadi berhasil dengan kelayakan bahan ajar yang digunakan tersebut.

Kinanti [11] meneliti mengenai “Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri Di Kota Bandung”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui lebih spesifik tingkat kelayakan buku teks yang ditinjau dari kesesuaian uraian materi, tingkat keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) cukup layak. Keakuratan materi dalam kategori layak. Materi pendukung pembelajaran berada pada status layak.

Sejalan dengan hal tersebut, Basuki [12] meneliti “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII”. Tujuan penelitian Basuki yaitu untuk mendeskripsikan: (1) struktur fisik buku ajar; (2) kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013; (3) keakuratan materi; (4) kelengkapan materi pendukung; dan (5) kualitas buku ajar. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa materi pada buku ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013 sudah sesuai digunakan sebagai sumber belajar siswa. Ketiga, materi pada buku ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII sudah akurat. Selain itu penelitian mengenai bahan ajar antara lain telah dilakukan oleh Pangesti, et al (2017) yang meneliti mengenai bahan ajar berbasis STEM [13] dan meneliti pengembangan bahan ajar berbasis literasi [14].

Oleh karena itu, hal tersebut yang melatarbelakangi adanya penelitian ini yang di dalamnya nanti akan menganalisis mengenai kesesuaian materi yang terdapat dalam bahan ajar dengan kurikulum, hal ini perlu diteliti karena dalam suatu bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentunya isi bahan ajar tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta materi yang ada bersifat akurat. Hal ini penting mengingat buku teks pelajaran (dalam hal ini bahan ajar) merupakan sumber belajar penunjang pembelajaran yang merupakan implementasi kurikulum yang digunakan [15]. Selain itu, dengan bahan ajar yang baik maka dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan apabila bahan ajar yang digunakan berkualitas baik. Maka, materi yang ditampilkan dalam laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id tersebut menjadi objek yang akan dianalisis dalam penelitian ini, karena menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada saat pembelajaran daring seperti saat ini. Selain itu, hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini karena, pada laman tersebut disajikan berbagai materi yang ditampilkan dalam bentuk video. Sesuai dengan kondisi pembelajaran pada saat ini, bahwa diantara beberapa jenis bahan ajar,

bahan ajar yang berbentuk audio visual (video) akan menjadi alternatif dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti kondisi saat ini.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell [1] mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pemaparan materi pada laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id. Sedangkan data dalam penelitian ini yaitu bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP dan SMA yang disampaikan dalam bentuk video pada laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, catat, dan dokumentasi. Peneliti menyimak setiap bahan ajar yang terdapat pada laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id yang kemudian video pemaparan materi tersebut kemudian mencatat setiap data yang ditemukan kemudian mendokumentasikannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Teknik analisis isi dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis isi materi yang terdapat pada sumber.belajar.kemdikbud.go.id dengan objek yang dianalisis berupa kesesuaian materi yang disajikan dalam sumber belajar tersebut dengan cakupan materi yang terdapat pada kurikulum.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelayakan dalam suatu bahan ajar, kriteria dalam pemilihan maupun penyusunan bahan ajar tersebut salah satu indikator penentunya yaitu berkaitan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) [16]. Pernyataan tersebut didukung oleh Raharjo yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki KI dan KD yang menjadi pedoman dalam pengembangan materi ajar [10]. Oleh karena itu, materi-materi yang disajikan dalam buku ajar harus bisa menyampaikan seluruh KI dan KD yang telah disepakati. Sejalan dengan hal tersebut, acuan yang dipakai dalam pembahasan ini yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat cakupan materi yang harus ditempuh oleh peserta didik pada setiap jenjangnya. Berdasarkan hasil analisis mengenai kesesuaian materi bahan ajar pada laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id terhadap kurikulum, dipaparkan dalam penjelasan berikut ini.

Pada pemaparan materi kelas VII, terdapat penjelasan mengenai beberapa pokok bahasan, diantaranya mengenai teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, dan teks eksposisi. Dari ketiga pokok bahasan tersebut, hanya materi teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi yang sesuai dengan cakupan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ada pada kurikulum, yang masing-masing dari dua materi tersebut terdapat pada KD 3.1 dan 3.2 untuk materi teks deskripsi dan KD 3.7 dan 3.8 untuk materi teks laporan hasil observasi. Materi teks eksposisi yang disajikan dalam sumber belajar tersebut tidak sesuai, karena dalam cakupan kompetensi dasar pada kurikulum, materi mengenai teks eksposisi tidak terdapat pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas VII, melainkan terdapat di kelas VIII. Walaupun pokok bahasan mengenai teks eksposisi dijelaskan secara runtut mengenai struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi, namun hal tersebut tidak sesuai dengan cakupan materi yang terdapat dalam kompetensi dasar, sedangkan pokok bahasan mengenai teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi menampilkan video yang memuat deskripsi tentang suatu objek walaupun tanpa diimbangi dengan penjelasan

mengenai materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum. Dengan kata lain dalam pemaparannya hanya memberikan contoh objek yang disampaikan dalam bentuk audiovisual.

Pada paparan materi kelas VIII terdapat 3 pokok bahasan yang dijelaskan, yaitu mengenai mengidentifikasi teks berita, teks eksposisi, dan materi mengenai “Menjadi Sang Deklamator”. Dari ketiga pokok bahasan materi tersebut materi yang sesuai dengan cakupan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum yaitu mengenai identifikasi teks berita yang di dalamnya membahas mengenai identifikasi unsur berita 5W1H yang terdapat pada KD 3.1 dan materi mengenai teks eksposisi terdapat pada KD 3.5 dan 3.6, sedangkan materi mengenai “Menjadi Sang Deklamator” tidak sesuai dengan cakupan kompetensi dasar kelas VIII. Walaupun pada kompetensi dasar kelas VIII terdapat pokok bahasan mengenai teks puisi, namun materi yang disajikan dalam sumber belajar tersebut kurang sesuai. Hal tersebut dikarenakan cakupan materi dalam kurikulum tertera mengenai identifikasi unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam teks puisi, sehingga kurang sesuai jika kaitannya dengan pokok bahasan yang disajikan dalam sumber belajar tersebut.

Pada pokok bahasan kelas IX dalam sumber belajar, terdapat beberapa pokok bahasan mengenai pidato persuasif, teks cerita inspiratif, dan sebagainya. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa materi telah sesuai dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar dalam kurikulum, diantaranya materi mengenai pidato persuasif terdapat pada KD 3.3 dan 3.4, materi teks cerita inspiratif terdapat pada KD 3.11 dan 3.12. Namun, terdapat beberapa pokok bahasan yang tidak sesuai dengan cakupan atau tuntutan materi dalam kurikulum. Misalnya, dalam sumber belajar terdapat pokok bahasan mengenai materi menulis teks dengan pilihan kata yang tepat, kohesi teks, koherensi teks, dan materi mengenai teks eksposisi. Materi tersebut tidak terdapat dalam cakupan kompetensi dasar kelas IX yang ada pada kurikulum, walaupun dalam materi tersebut menjelaskan materi yang kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka, hal tersebut kurang sesuai jika dikaitkan dengan cakupan kompetensi dasar kelas IX dalam kurikulum, karena merujuk pada esensi dari kompetensi dasar yang merupakan kompetensi setiap mata pelajaran dalam setiap jenjang yang diturunkan dari kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, pokok bahasan yang disajikan harus mengacu pada kompetensi dasar dalam kurikulum sehingga bisa dikatakan sesuai.

Pada pokok bahasan kelas X, terdapat beberapa pokok bahasan. Pokok bahasan tersebut yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas X yang terdapat dalam kurikulum yaitu mengenai analisis teks negosiasi yang di dalamnya terdapat materi mengenai membuat kesepakatan dalam teks negosiasi yang terdapat pada KD 3.10 dan 3.11, materi mengenal teks debat dan ciri-cirinya yang terdapat pada KD 3.12 dan 3.13, dan materi yang berkaitan dengan teks biografi yang terdapat pada KD 3.14 dan 3.15. Pokok bahasan lainnya yang berkaitan dengan penulisan kata, pemakaian huruf kapital, serta penulisan angka dan bilangan yang sesuai dengan PUEBI kurang sesuai dengan cakupan materi yang terdapat dalam kompetensi dasar kelas X. Oleh karena itu, materi tersebut kurang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, karena materi yang disajikan tidak selaras dengan cakupan kompetensi dasar yang seharusnya lebih ditonjolkan daripada materi lainnya yang justru tidak terdapat dalam kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

Pada pokok bahasan kelas XI, materi yang disajikan yaitu mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi; analisis sistematika karya ilmiah; memahami isi teks eksplanasi; dan menganalisis isi, sistematika, serta kebahasaan teks proposal. Dari beberapa pokok bahasan yang disajikan dalam sumber belajar tersebut, semuanya bisa dikatakan sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat kurikulum. Memahami isi teks

eksplanasi terdapat pada KD 3.3, struktur dan kebahasaan teks eksplanasi terdapat dalam KD 3.4, analisis sistematika karya ilmiah terdapat pada KD 3.15, dan pokok bahasan mengenai menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan teks proposal terdapat pada KD 3.13. Maka dari itu, semua materi yang disajikan pada bagian ini sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

Pokok bahasan kelas XII, tersaji beberapa materi, yaitu mengenai teks editorial, keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan, konflik dalam penggalan cerpen, mengaitkan isi kutipan novel dengan nilai-nilai kehidupan, dan materi mengenai perwatakan tokoh dalam cerita. Pada pokok bahasan yang tersaji dalam sumber belajar tersebut, hanya beberapa materi yang sesuai dengan cakupan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan terdapat dalam KD 3.2, teks editorial terdapat pada KD 3.5 dan 3.6, sedangkan materi mengenai keterkaitan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari, konflik dalam penggalan cerpen, mengaitkan isi kutipan novel dengan nilai-nilai kehidupan, dan materi mengenai perwatakan tokoh dalam cerita tidak sesuai dengan cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar. Oleh karena itu, pokok bahasan yang disajikan pada bagian ini hanya terdapat dua saja yang sesuai dengan kompetensi dasar kelas XII.

Berdasarkan temuan-temuan di atas paparan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id dikatakan cukup sesuai dengan cakupan Kompetensi Ini dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP dan SMA. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Raharjo yang menyatakan bahwa materi-materi yang disajikan dalam bahan ajar harus bisa menyampaikan seluruh KI dan KD yang telah disepakati. Secara garis besar, materi-materi sebuah bahan ajar Bahasa Indonesia harus memuat materi yang berkaitan dengan kebahasaan dan kesastraan. Sebuah nilai kelayakan isi sebuah bahan ajar akan berkurang jika terdapat materi tidak terpenuhi [10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa isi bahan ajar dengan kurikulum yang terdapat pada lama sumber.belajar.kemdikbud.go.id khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong dalam kategori yang cukup sesuai. Hal tersebut terlihat dari materi-materi yang disajikan sudah cukup banyak yang sesuai antara paparan materi yang disajikan pada laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id dengan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum khususnya kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, di samping terdapat beberapa materi yang disajikan yang kurang sesuai dengan cakupan kompetensi dasar dalam kurikulum. Oleh karena itu, dilihat dari kesesuaian isi bahan ajar dengan kurikulum yang terdapat pada laman sumber.belajar.kemdikbud.go.id, materi yang ada di dalamnya dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini.

Referensi

- [1] H. Putria, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 861–870, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- [2] A. Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar

- Lampung,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar Indones.*, 2020.
- [3] T. Juita, “Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa Ipa Kurikulum 2013 Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan dan Kompleksitas,” *Bio Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 279503, 2017.
- [4] U. Khulsum, Y. Hudiyono, and E. D. Sulistyowati, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard,” *Diglosia*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [5] T. Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 103, 2018, doi: 10.32585/jkp.v2i2.113.
- [6] M. Klement, J. Dostál, and H. Marešová, “Elements of Electronic Teaching Materials with Respect to Student’s Cognitive Learning Styles,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 112, no. Icepty 2013, pp. 437–446, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1186.
- [7] S. Kantun and Y. S. R. Budiawati, “Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 129–146, 2015.
- [8] Nurdyansyah and N. Mutala’iah, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Progr. Stud. Pendidik. Guru Madrasa Ibtida’iyah Fak. Agama Islam Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, vol. 41, no. 20, pp. 1–15, 2015.
- [9] N. Aristantia and W. Jamaluddin, “Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Fisika Berbasis Media,” vol. 01, no. 1, pp. 55–62, 2018.
- [10] Y. M. Raharjo, S. Suwandi, and K. Saddhono, “Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan,” *Basastra J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 2, pp. 234–246, 2017.
- [11] L. P. Kinanti and S. Sudirman, “Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung,” *Sosietas*, vol. 7, no. 1, pp. 341–345, 2018, doi: 10.17509/sosietas.v7i1.10347.
- [12] W. Basuki, A. Rakhmawati, and S. Hastuti, “Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII,” *J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 3, no. 2, p. 54080, 2015.
- [13] D. Yulianti, “Bahan Ajar Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMA,” *UPEJ Unnes Phys. Educ. J.*, vol. 6, no. 3, pp. 53–58, 2017, doi: 10.15294/upej.v6i3.19270.
- [14] A. Rusilowati, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Materi Fluida Statis,” *UPEJ Unnes Phys. Educ. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 25–31, 2016, doi: 10.15294/upej.v5i3.13726.
- [15] A. H. Ramda, “Analisis Kesesuaian Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VII dengan Kurikulum 2013 An Analysis of Relevance Between Mathematics Textbook Content for Seventh Grade and Curriculum 2013,” *J. Pendidik. Mat.*, vol. 12, no. 1, pp. 12–22, 2017.
- [16] F. Khairunnisa, “Evaluasi Komponen Kelayakan Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia: Kesesuaian Materi dengan Kurikulum,” *J. Penelit. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 4, no. 1, 2019.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)